

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang memerlukan suatu metode riset berdasar pada istilah bahasa Inggris, yang didasari dari asal kata *method*, yang dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan. Serta pemakaian dari penelitian ini diambil dari bahasa asing dalam hal ini Inggris, yakni kata “*Research*” tersusun dari redapat dimaknai pengulangan, serta search terkait makna suatu penelusuran, dengan makna melakukan pencarian ataupun pengungkapan, didalamnya terdapat pengolahan analisa serta pengambilan kesimpulan sehingga didapati solusi.<sup>1</sup>

Dengan pendekatan yang digunakan kualitatif diharapkan didapati hasil yang terperinci, yang digambarkan lewat kata-kata sesuai dengan data atau informasi yang didapati. Definisi dimana pengkajian pada suatu fenomena yang terjadi dengan upaya menggambarkan terkait dengan yang dijadikan data dalam penelitian, dengan penggambaran lewat kata, bisa berbentuk deskripsi.<sup>2</sup> Berdasar pada pengertian yang terbangun dapat dimaksud bahwa pendekatan kualitatif adalah upaya pengungkapan fenomena pada subjek yang diteliti terkait dengan faktor yang ada pada subjek tersebut seperti halnya motivasi, persepsi dan lain sebagainya.

Dengan menggunakan kata-kata, upaya dalam mendeskripsikan, dengan secara holistik dalam pengungkapan keterangan suatu fenomena, yang terbentuk secara alamiah sesuai kejadian yang sebenarnya, dimana karakter dari penyusunan yang berdasar pada hal tersebut berbeda metodenya dengan kuantitatif

Menurut Creswell karakter utama dalam penelitian kualitatif adalah ;

Pertama, pencarian permasalahan secara terperinci harus fokus pada fenomena tersebut. Kedua, perumusan problem memadukan kesatuan antar teori serta literatur. Ketiga, pengalaman langsung dilapangan sangat diperlukan dalam perumusan masalah. Didalam pendahuluan “*Grand Tour*” hingga mencapai tahap mini

---

<sup>1</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana, 1999), 1

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6

tour. Keempat, Pada pengumpulan data lebih ditekankan pada bahasa yang lebih umum. Kelima, analisis data yang telah diuraikan dalam bentuk deskripsi disusun sehingga menjadi makna. Keenam, Penyusunan laporan penelitian disajikan dengan fleksibel berdasar oleh refleksi subjektivitas peneliti.<sup>3</sup>

Dari dasar cakupan pendekatan kualitatif didalamnya terdapat dua hal: pertama, library research yang dimana pengkajian dilakukan berdasar pada studi pustaka yang terdapat bermacam teori sehingga dapat dikategorikan penelitian non reaktif. Dapat dikata demikian karena dalam pengumpulannya hanya mengandalkan sumber pustaka seperti jurnal.<sup>4</sup>

## A. Jenis dan Pendekatan

### 1. jenis penelitian

Pendekatan dalam kegiatan ditekankan pada opsi yang dijadikan acuan adalah pendekatan kualitatif, dengan tidak memerlukan analisis data terkait statistik.<sup>5</sup> Serta pelaksanaan penelitian cenderung pada penelitian lapangan (*field research*). kegiatan dengan metode *field research* dimana penelitian yang dilakukan dalam upaya mempelajari atau mencari informasi atau data dilakukan langsung dilapangan.<sup>6</sup>

Dimana diupayakan mendapat data lapangan dari lokasi yang telah dilakukan terkait Implementasi batas perizinan usia nikah didasari Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 hasil dari dirubahnya Atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 perihal pernikahan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pada pemilihan pendekatan pada penelitian diambil pendekatan kualitatif dimana dalam usaha mencapai hasil mencoba deskripsikan kesimpulan dengan analisa berpola dari deduktif dan induktif sertaserta

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6

<sup>4</sup> Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 6

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi, 2002), 9.

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Raja grafindo Persada, 2003), 22

menganalisa antar hubungan pada suatu fenomena didasari dengan landasan ilmiah.<sup>7</sup> Dimana pada pendekatan kualitatif diupayakan menyimpulkan dengan argumentatif dalam menjawab rumusan masalah yang ditemui tanpa melibatkan data statistik.

## B. Setting penelitian

Kegiatan terlaksana dengan segera berupa penelitian lapangan (field research) akan tetapi diperkuat pula dengan data pendukung dari berbagai study pustaka (library research), guna lebih terfokus pada saat menentukan setting penelitian.

Setting penelitian yang dipilih diuraikan pada keterangan:

### 1. Tempat Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Jalan Cut Nyak Dien, Mlati Kidul, No. 113 B, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Kode Pos 59319.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, awal mulanya beralamat di Jalan Mejobo, No. 27, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, namun pada bulan Maret tahun 2021, alamat Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dipindahkan di Jalan Cut Nyak Dien, Mlati Kidul, No. 113 B, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, alasannya karena tempatnya kurang nyaman, dan tanah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang di Jalan Mejobo, No. 27, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus bukan milik Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, melainkan milik desa.

Durasi atau kurun waktu merupakan hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam penelitian. Target tersebut diberlakukan guna sistematika yang dibuat dapat terwujud pada waktu yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

---

<sup>7</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), 27

### C. Subyek Penelitian

Arikunto dalam penjelasannya terkait subyek penelitian dimana dikategorikan suatu yang harus diperhatikan sebelum pengumpulan data.<sup>8</sup> Pada kegiatan penelitian yang dilakukan memfokuskan pada subyek yaitu implementasi batas usia minimal perkawinan berdasarkan undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

### D. Sumber Data

Sumber dari data yang berlaku bisa berupa tertulis maupun non tertulis. Pentingnya sumber data ini sangat diperlukan karena terkait dengan referensi, terutama sesuai dengan pembahasan fenomena pada implementasi batas usia minimal perkawinan berdasarkan undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan di kantor urusan agama kecamatan kota kabupaten kudus.

Mengenai penelitian lapangan (field research) ini, data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer maupun sekunder yang diantaranya meliputi:

#### 1. Sumber data primer

Dapat diatakan primer karena berupa data yang telah diupayakan pengumpulannya secara langsung dalam hal ini pada saat berada dilapangan.<sup>9</sup> pada kegiatan ini yang perlu didapatkan informasi mengenai efektivitas undang-undang nomor 16 tahun 2019.

#### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder penhggunaanya bermaksud pada kebutuhan data pendukung.<sup>10</sup> Dapat berupa berbagai literatur dari mulai artikel, jurnal dan lain sebagainya ddengan materi terkait mengenai masalah implementasi batas usia minimal perkawinan berdasarkan undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas

---

<sup>8</sup> Suaharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Cetakan ke 11 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 152

<sup>9</sup> IqbalHasan, *Analisisdata penelitian denganstatistik*, (Jakarta: BumiAksara, 2004),19

<sup>10</sup> Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik*, 19

undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dimana dalam kegiatan pengumpulan berbagai informasi atau data diperlukan teknik yang disusun terlebih dahulu secara baik dikarenakan pada tahap pengumpulan data sendiri merupakan hal penting yang dikaji dalam kegiatan penelitian.<sup>11</sup>

Dengan pencarian data primer dengan kegiatan yang dilakukan berupa wawancara dengan pegawai maupun staf dari Kantor Urusan Agama serta data pendukung dari berbagai studi literatur terkait mengenai implementasi batas usia minimal perkawinan berdasarkan undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Fokus penelitian yang dijadikan arah agar lebih terfokus dari pengumpulan data yang dilakukan dimana tahnik yang dipakai ,diantaranya:

#### 1. Melakukan pengamatan

Kegiatan mengamati atau observasi difokuskan agar dapat mengamati secara seksama guna mendapatkan gambaran dari lapangan yang diteliti sehingga menghasilkan data.<sup>12</sup> dengan observasi yang terlaksana secara terbuka mengingat telah adanya ijin dalam kegiatan penelitian pada Kantor Urusan Agama, dengan demikian bisa menjadi faktor kelancaran dalam pencarian data karena motif dari peneliti yang sudah diketahui.<sup>13</sup>

Dengan didukung dengan peralatan seperti bulpoin draf wawancara maupun notes. dibutuhkan peralatan pendukung guna menunjang pencatatan berbagai hal penting berkenaan pada pelaksanaan, pendaftaran dan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308

<sup>12</sup> Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2010), 158

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 79

pencatatan pernikahan sesuai dengan Undang-undang No. 16 tahun 2019 tentang pernikahan, serta data pernikahan secara dini.

## 2. Wawancara

Wawancara sendiri dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan lewat interaksi langsung dengan pertanyaan. pada perkembangan sekarang komunikasi dapat dilakukan langsung tanpa harus bertemu lewat sambungan gawai lewat berbagai fitur yang disediakan. Saat kegiatan dilakukan wawancara dilaksanakan beserta menggunakan pedoman wawancara agar mengurangi resiko terlewatnya pertanyaan yang diperlukan. Hal tersebut digolongkan menjadi wawancara terstruktur.

Pedoman wawancara yang telah terstruktur sebelum penyusunan dilakukan terlebih dahulu pengamatan pra penelitian,<sup>14</sup> yang bertujuan untuk memperoleh data tentang implementasi dan efektivitas tentang Undang-undang No.16 tahun 2019 tentang perkawinan di KUA kota. Dengan fokus obyek yaitu staf dan pegawai Kantor Urusan Agama Kudus, serta masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

## 3. Dokumentasi

Pada dokumentasi dapat berupa sumber tertulis yang mengandung informasi terkait penelitian. Dimana metode yang digunakan terkait dengan fenomena yang didapati pada pengumpulan data baik tertulis maupun lewat visualisasi berupa gambar maupun suara.<sup>15</sup> Dengan dokumentasi terkait implementasi batas usia minimal perkawinan berdasarkan undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

<sup>14</sup> Sukardi Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*,

<sup>15</sup> Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, 81.

## F. Uji Keabsahan Data

Guna mendapati kesimpulan yang bisa dikatakan empiris maka diperlukan hal penting yaitu pengujian keabsahan data, dimana parameter pada penelitian kualitatif terkait pada drajat kepercayaan, kebergantungan, keteralihan, serta kepastian data.<sup>16</sup>

Analisa yang dilakukan dengan pemunculan lambang, dengan upaya selanjutnya melakukan pengelompokan data sesuai dengan yang telah diklasifikasi sebelumnya. Dalam uji keabsahan data tahapan yang dilampai yaitu:

### 1. Mengamati lebih spesifik

Diberlakukannya pengamatan yang lebih detail guna bisa fokus pada fenomena terkait sehingga seterusnya dapat data yang di perlukan secara sesuai tanpa terlewat.<sup>17</sup> Dimana fokus yang diperhatikan berupa: Efektivitas batas usia minimal perkawinan berdasarkan undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan di kantor urusan agama kecamatan kota kabupaten kudus. Maka dari latar tersebut kegiatan wawancara telah mencakup masyarakat yang mengalami hal serupa serta hakim yang terkait pada keputusanguna data yang diperoleh secara detail.

### 2. Triangulasi

Triangulasi lebih pada penggabungan dari sumber data dan taknik yang sudah ada.<sup>18</sup> Dimana didapati hasil wawancara yang diperoleh informasi dari staf ataupun pegawai Kantor Urusan Agama Kudus. Dan data yang berupa dokumentasi berasal dari Kantor Urusan Agama Kudus, berkenaan pada dasar tersebut data dapat lebih dipercaya dan agar sesuai dalam jawaban pada proses wawancara.

Analisa dilakukan guna mendapati kesimpulan atau hasil terkait dengan Efektivitas batas usia minimal perkawinan

---

<sup>16</sup> Masyuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 26

<sup>17</sup> Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177

<sup>18</sup> Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 169

berdasarkan undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan di kantor urusan agama kecamatan kota kabupaten kudus. Serta pemerolehan data didapat melalui dokumentasi maupun wawancara.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam analisa yang dilakukan dapat dikatakan sebagai tahapan penyusunan secara sistematis dari data yang diperoleh sebelumnya lewat metode yang digunakan seperti observasi, wawancara dan lain sebagainya, untuk kemudian data tersebut dipilah-pilah atau dikategorikan, menjelaskan kedalam unit-unit, serta menyeleksi data yang benar-benar perlu untuk diaolah, untuk selanjutnya agar dalam pembuatan kesimpulan dapat dengandengan mudah dilakukan pemahaman berbagai pihak.<sup>19</sup> Tahapan pada analisa data pada model kualitatif deskriptif dilakukan Mohammad Ali:

### 1. Data Collection

Dimana pada tahap awal data masih bercampur dan belum diklasifikasi yang didapati pada saat dilapangan maupun didapati pada lokasi yang lain yang dapat menjadikan penunjang dari data yang dibutuhkan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi lebih terfokus pada pemilihan data yang benar-benar diperlukan agar lebih terarah serta mudah dipahami, serta di klompokkan secara lebih jelas yang tentunya dipilih berdasarkan kesesuaian pada fenomena yang diteliti.

### 3. Display data

Pada tahap display data didalamnya terkait pada penyajian dari data yang diperoleh agar dapat dipahami dimana penyajian dapat berupa kata-kata, deskripsi, diagram dan lain sebagainya, yang telah tersusun dengan baik dan mudah untuk diapahami.

### 4. Verifikasi atau penyimpulan data

Dimana data yang sesuai konfigurasi menunjukkan kesesuaian pada alur sehingga sepadan terhadap

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 334

fenomena terkait hal tersebut dapat dimaksud sebagai verifikasi data.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> Kafernad., Dkk., *Metodologi Penelitian Agama (Perspektif perbandingan Agama)*, (Bandung: Pusaka Setia, 2000), 103